



## Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika

Muhammad Minan Chusni<sup>a\*</sup>, Winda Setya<sup>b</sup>, Rena Denya Agustina<sup>b</sup>, Adam Malik<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*Corresponding author: Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru Kota Bandung; Email: [minan.chusni@uinsgd.ac.id](mailto:minan.chusni@uinsgd.ac.id)

### article info

Article history:

Received: 14 September 2017

Received in revised form: 10 November 2017

Accepted: 14 December 2017

Available online: December 2017

Keywords:

Lesson Planning Based on Scientific Planning Ability Physics Teachers

Kata Kunci:

RPP Berbasis Saintifik Kemampuan Perencanaan Calon Guru Fisika

### abstract

IMPROVEMENT OF ABILITY TO CREATE A LESSON PLANNING (LP) BASED ON SCIENTIFIC FOR PHYSICS TEACHERS. The three main tasks of teachers are planning, implementing and evaluating learning. The purpose of this study is to improve the ability of prospective physics teacher planning in preparing the scientific based LP. The research method used is a descriptive method. The subjects of this study are 9 physics semester VI academic year 2015/2016 in a micro-teaching course. The research instrument used scalar assessment with rubrics of LP display results. Data analysis techniques used descriptive qualitative and quantitative. Based on the result of research, the average value of LP 1 is 78,97 with a good category, 2nd RPP equal to 84,52 with very good category and the third LP is 96,00 with a very good category.

Tiga tugas utama guru yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan bagi calon guru fisika dalam menyusun RPP berbasis saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 9 mahasiswa pendidikan fisika semester VI tahun akademik 2015/2016 pada mata kuliah Micro Teaching. Instrumen penelitian menggunakan penilaian skala disertai rubrik dari hasil tampilan RPP. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata penyusunan RPP ke- 1 sebesar 78,97 dengan kategori baik, RPP ke- 2 sebesar 84,52 dengan kategori sangat baik dan RPP ke-3 sebesar 96,00 dengan kategori sangat baik.

2017 Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains

## 1. Pendahuluan

Empat kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru termasuk mahasiswa program studi pendidikan fisika UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai calon guru fisika, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Yamin, 2006). Melalui kompetensi-kompetensi tersebut guru akan menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru yang profesional yaitu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Afriyani, 2013). Ketiga kemampuan tersebut tidak bisa lepas dari keseharian guru di sekolah/madrasah, merupakan suatu sistem interaksi yang saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi

yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran (Asmadawati, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan evaluasi pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal apabila dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena tahap ini merupakan fungsi utama keberhasilan tahap-tahap selanjutnya (Sholeh, 2017). Untuk itu kemampuan pedagogik calon guru perlu juga dikembangkan sejak dini, termasuk dalam kuliah *Micro Teaching*. Mata kuliah ini wajib ditempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa S1 calon guru pendidikan fisika sebagai bekal untuk praktik pengalaman lapangan di sekolah/ madrasah pada semester berikutnya. Otsupius (2014) menyatakan bahwa pengajaran mikro adalah teknik pelatihan calon guru untuk kemampuan belajar mengajar. Pengajaran ini menggunakan situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai seni mengajar dengan pengurangan kompleksitas pengajaran yang signifikan berkenaan dengan jumlah siswa di kelas, cakupan konten, dan kerangka waktu. Pembelajaran ini sudah dikenal sejak tahun 1960-an dilingkungan pendidikan untuk meningkatkan pengalaman instruksional guru (Koross, 2016). Melalui pengajaran pengajaran mikro ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, percaya diri, mempertanyakan dan memperkuat keterampilan dan keterampilan perencanaan mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Imran, 2013) dan (Sadiq, 2011) yang menyatakan bahwa pengalaman mahasiswa calon guru selama pengajaran mikro berdampak pada keterampilan mahasiswa.

Perkuliah *micro teaching* dalam pelaksanaannya menggabungkan antara teori dan praktik secara *peer teaching* yaitu mengajar secara bergantian dalam waktu 10-15 menit dengan peserta didik adalah teman-temannya sendiri (Sudiyatno & Nuryanto, 2016). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa perkuliahan ini bermanfaat untuk mengatasi kecemasan awal untuk menjadi guru dimasa yang akan datang (Retelj & Puljić, 2016). *Micro Teaching* memiliki tujuan agar calon guru menguasai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Mashuri, 2012), (Saban & Çoklar, 2013). Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran mikro sangat bermanfaat bagi pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang beragam (Jomah, Masoud, Kishore, & Aurelia, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa pendidikan fisika semester 6 kelas *Micro Teaching* ditemukan kelemahan dalam penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam format kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Terutama dalam merumuskan indikator, langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian masih banyak ditemui kesalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan awal pemahaman guru tentang silabus dan RPP yang berbasis kurikulum 2013 sebelum diberi perlakuan sangat rendah (Saragih, 2016). Hal itu didukung oleh hasil penelitian (Ibrahim, 2017) yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan belum didasarkan pada penilaian autentik dan langkah-langkah pembelajarannya belum melibatkan peserta didik secara optimal. Demikian pula hasil penelitian dari (Kustijono & Wiwin, 2014) dan (Aryani, 2014) yang menyatakan bahwa guru masih terkendala dalam penyusunan RPP 2013, belum dapat melaksanakan pembelajaran secara saintifik, belum dapat menyiapkan media yang sesuai dan belum dapat melaksanakan penilaian sesuai standar kurikulum 2013.

Padahal dalam pembelajaran saat ini sesuai dengan kurikulum 2013, pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan (Kemdikbud, 2016). Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan dalam pembelajaran dengan optimal maka pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik (Hidayatulloh, Humairoh, Wachidah, Iswati, & Suliyannah, 2015).

Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada tugas utama guru dalam perencanaan pembelajaran yakni menyusun RPP, karena pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Setyawanto, Sunaryo, & Basuki, 2012). Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya bisa diawali dengan perancangan RPP yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Kualitas pendidikan untuk mencapainya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menyertainya. Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas proses belajar mengajar (menyangkut sarana, kualitas dan jumlah guru, metode mengajar, kurikulum serta pengelolaan sekolah), sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Semua faktor di atas, salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian kualitas dalam pendidikan adalah mengenai faktor kinerja guru, sehingga nantinya mampu menciptakan suatu iklim kerja yang positif (Suardika, Marhaeni, & Koyan, 2014).

Mutu dalam konteks kualitas pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik, dapat pula prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni dan keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan kebersihan (Pribadi, 2017). Selain itu kualitas pendidikan juga dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator diantaranya mencakup input, proses dan output pendidikan (Hanafiah, Nanang, & Suhana, 2009). Penyusunan RPP merupakan bagian dari aspek input karena sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kualitas RPP ikut menentukan kualitas proses dan output pembelajaran. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2011) diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong rendah karena guru kebingungan dalam merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki dan tidak memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena hanya menyalin dari MGMP. Selaras dengan yang disampaikan Wijaya, (Napitupulu, 2014) juga dari hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa aspek terendah dari komponen penyusunan RPP oleh mahasiswa pada bagian perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode, dan skenario pembelajaran.

Pentingnya menyusun RPP yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Zendrato, 2016). Menyadari begitu pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap pendidik harus memiliki paradigma bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebelum mengajar di kelas. Pendidik perlu mengetahui bahwa RPP berisi garis besar yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga perlu disusun secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswa (Larlen, 2013).

Kesulitan dalam penyusunan RPP tentunya memerlukan bimbingan. Proses pembimbingan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan mendapat kemajuan (Fatihah, 2011). Pemberian bimbingan secara sistematis dan berkelanjutan ini diharapkan membawa pengaruh terhadap individu/ calon guru agar dapat memahami diri sendiri, lingkungan sekitar serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri

dengan lingkungan agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun RPP (Jaenudin, 2017) (Khumyati, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan penyusunan RPP berbasis saintifik bagi calon guru fisika untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu mengkaji dasar-dasar tentang urgensi RPP kurikulum 2013 berbasis saintifik yang akan diterapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Nawawi, 2010). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan fisika semester IV yang mengampu mata kuliah *Micro Teaching* pada tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 9 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala berdasarkan rubrik panduan penyusunan RPP. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah RPP fisika. Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Clark, 2007). Langkah-langkah analisis meliputi 1) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan RPP fisika yang telah dibuat, 2) analisis pada rubrik panduan penyusunan RPP diberi skor antara 1-5 jika aspek yang terdapat dalam RPP yang diteliti sesuai dengan kriteria dalam rubrik panduan penyusunan RPP dan 3) analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perumusan hasil penilaian masing-masing komponen RPP dengan menggunakan rumus berikut (Sudaryono, Margono, & Rahayu, 2013).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Data deskriptif kualitatif RPP mahasiswa dapat dikategorikan sebagaimana disampaikan (Arikunto, 2010) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan kategori penilaian RPP

Nilai	Kategori
0 – 20	Sangat kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat baik

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini mahasiswa melakukan penyusunan RPP kurikulum 2013 sebanyak tiga kali. Setiap selesai membuat RPP diberikan umpan balik dan refleksi atas dokumen RPP yang telah dibuat. Tujuannya agar mahasiswa mengetahui kesalahan dan kekurangannya serta dapat melakukan perbaikan untuk dokumen RPP selanjutnya. Adapun RPP yang disusun terdiri atas 9 komponen yaitu 1) identitas mata pelajaran, 2) perumusan indikator, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) pemilihan materi ajar, 5) pemilihan sumber belajar, 6) pemilihan media belajar, 7) pemilihan metode pembelajaran, 8) perancangan skenario pembelajaran dan 9) perancangan penilaian otentik (Kemdikbud, 2016). Komponen-komponen ini mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam penyusunan RPP. Dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis untuk setiap komponen RPP sebagaimana penjelasan berikut.

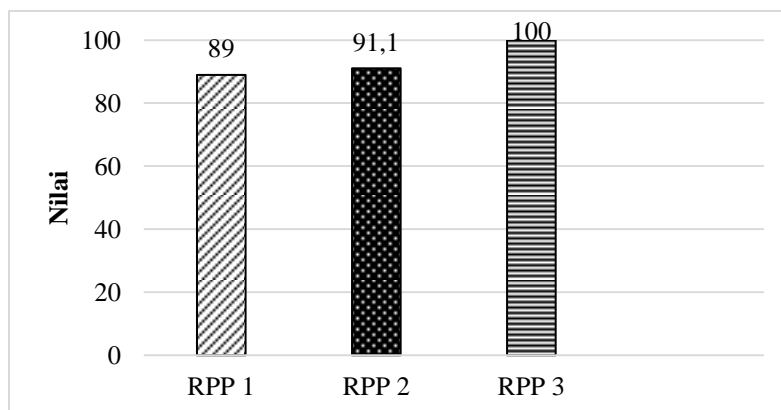
#### 3.1 Identitas mata pelajaran

Pada komponen ini terdapat beberapa aspek kelengkapan dalam RPP yakni satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian komponen 1

Nilai			
RPP	RPP 1	RPP 2	RPP 3
Nilai	89,0	91,1	100
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 2, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 1

Untuk komponen RPP yang pertama ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 89,0; RPP 2 sebesar 91,1 dan RPP 3 sebesar 100 yang semuanya termasuk kategori sangat baik. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.

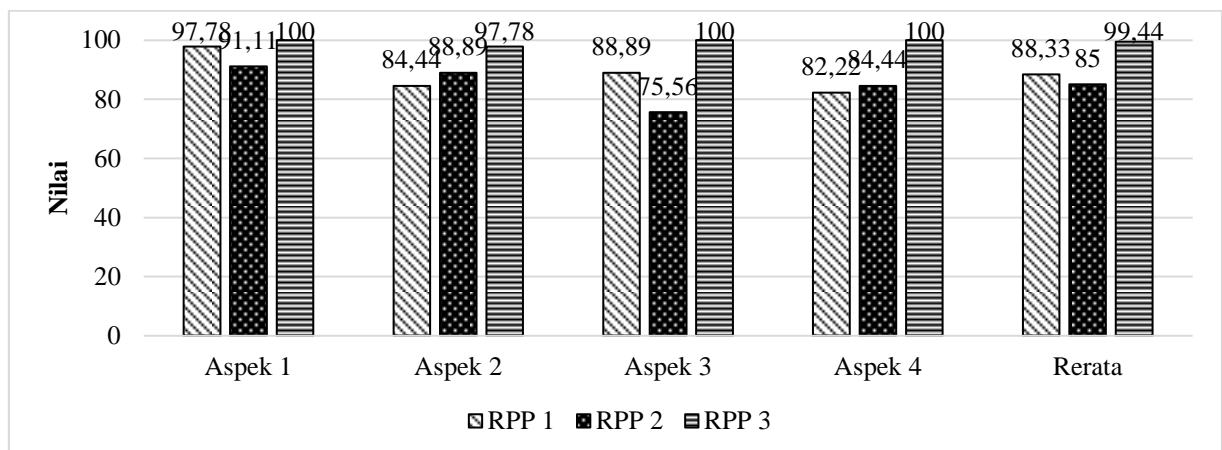
### 3.2 Perumusan Indikator

Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian dengan aspek pengetahuan dan kesesuaian dengan aspek keterampilan. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian komponen 2

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	97,78	91,11	100
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	84,44	88,89	97,78
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan	88,89	75,56	100
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan	82,22	84,44	100
	Rerata	88,33	85,00	99,44
	Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 3, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 2

Untuk komponen RPP yang kedua ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 88,33; RPP 2 sebesar

85,0 dan RPP 3 sebesar 99,44 yang semuanya termasuk kategori sangat baik. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.

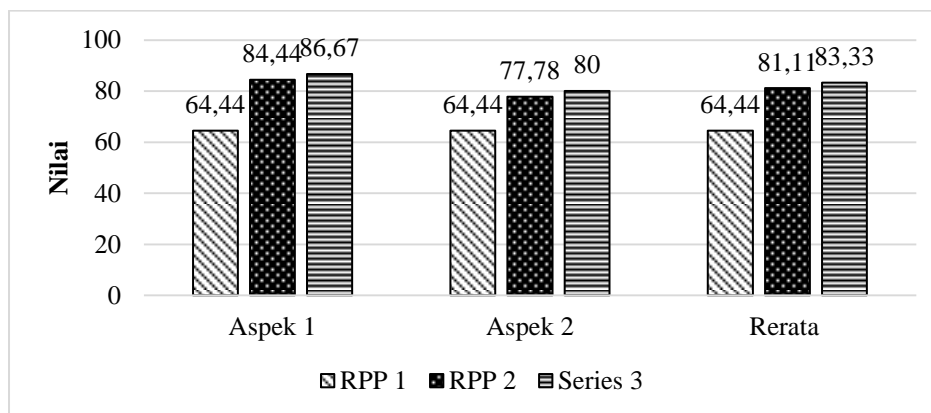
### 3.3 Perumusan tujuan pembelajaran

Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan indikator dan kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience*, *Behaviour*, *Condition*, dan *Degree* (Mager, 1973). Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Komponen 3

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan Indikator	64,44	84,44	86,67
2	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience</i> , <i>Behaviour</i> , <i>Condition</i> , dan <i>Degree</i>	64,44	77,78	80,00
	Rerata	64,44	81,11	83,33
	Kategori	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 4, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 3

Untuk komponen RPP yang ketiga ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 64,44; RPP 2 sebesar 81,11 dan RPP 3 sebesar 83,33 yang semuanya termasuk kategori sangat baik. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.

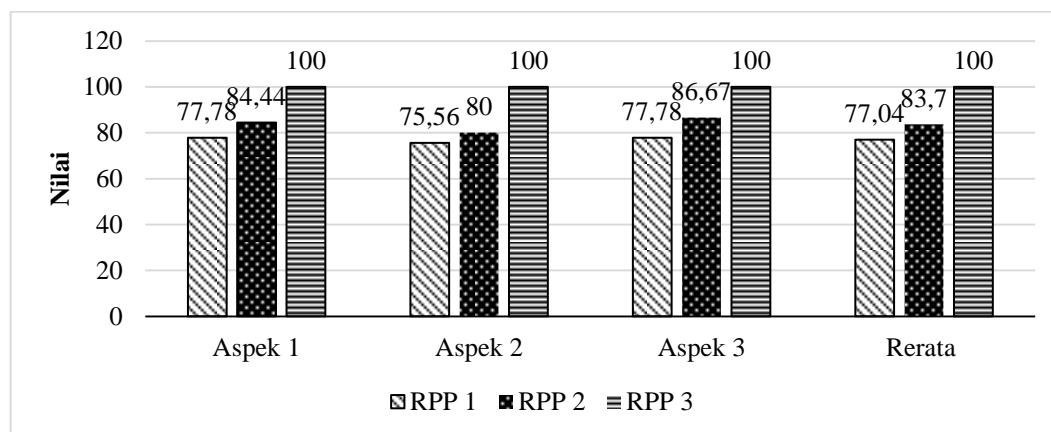


### 3.4 Pemilihan materi ajar

Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan keruntutan uraian materi ajar. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 5. Tabel 5. Penilaian Komponen 4

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	77,78	84,44	100
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	75,56	80,00	100
3	Keruntutan uraian materi ajar	77,78	86,67	100
	Rerata	77,04	83,70	100
	Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 5, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 4

Untuk komponen RPP yang keempat ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 77,04; RPP 2 sebesar 83,7 dan RPP 3 sebesar 100. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.

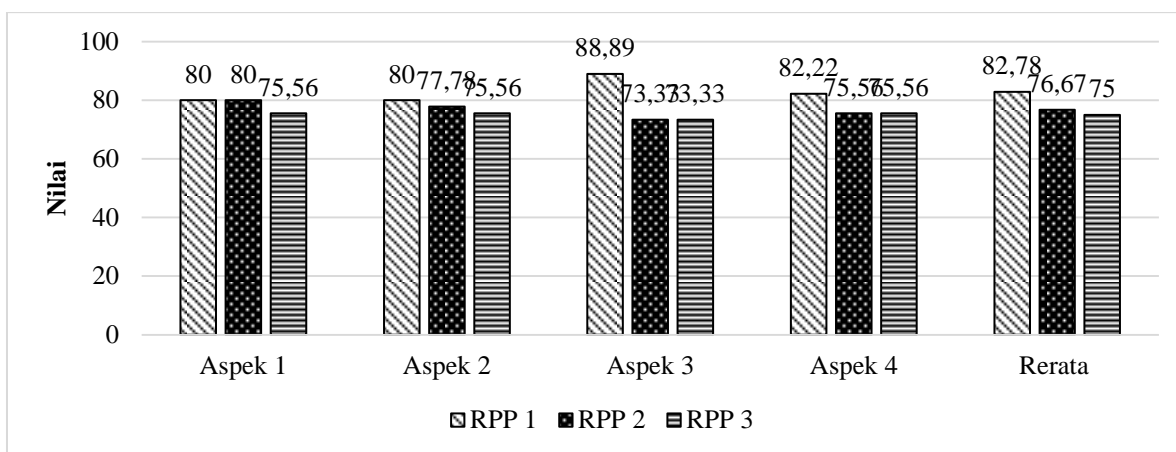
### 3.5 Pemilihan sumber belajar

Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M), dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian komponen 5

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	80	80	75,56
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	80	77,78	75,56
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)	88,89	73,33	73,33
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	82,22	75,56	75,56
	Rerata	82,78	76,67	75,00
	Kategori	Sangat baik	Baik	Baik

Dari tabel 6, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 5

Untuk komponen RPP yang kelima ini, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 82,78; RPP 2 sebesar 76,67 dan RPP 3 sebesar 75. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan penurunan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum menguasai materi pembelajaran dengan menyeluruh sehingga mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi) dalam kurikulum 2013. Sebagai contoh misalnya dalam menyusun skenario tahap mengamati: mahasiswa masih beranggapan bahwa mengamati hanya dilakukan dengan mata melihat video atau demonstrasi, padahal mengamati bisa dilakukan dengan berbagai sarana yang lainnya. Juga dalam kegiatan menanya, mahasiswa calon guru fisika dalam menyusun skenario pembelajaran belum memahami yang dimaksud menanya adalah aktivitas peserta didik setelah mengamati fenomena untuk merumuskan permasalahan. Sedangkan yang dipahami mahasiswa adalah guru yang mengajukan pertanyaan ke peserta didik.

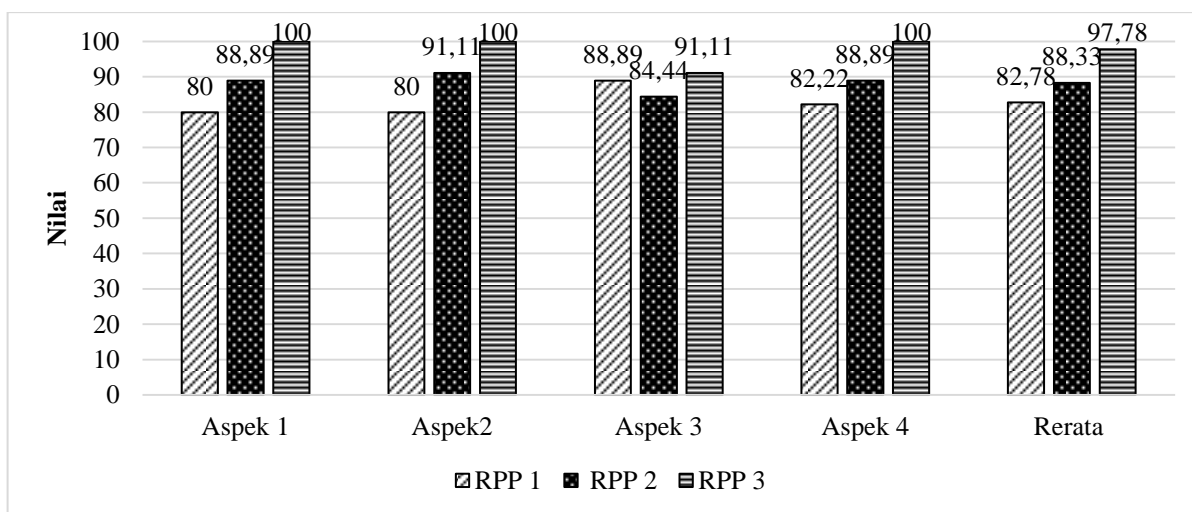
### 3.6 Pemilihan media belajar

Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M), dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian komponen 6

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	80	88,89	100
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	80	91,11	100
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)	88,89	84,44	91,11
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	82,22	88,89	100
	Rerata	82,78	88,33	97,78
	Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 7, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 6.



Gambar 6. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 6

Untuk komponen RPP yang keenam ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 82,78; RPP 2 sebesar 83,33 dan RPP 3 sebesar 97,78. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6.

### 3.7 Pemilihan metode pembelajaran

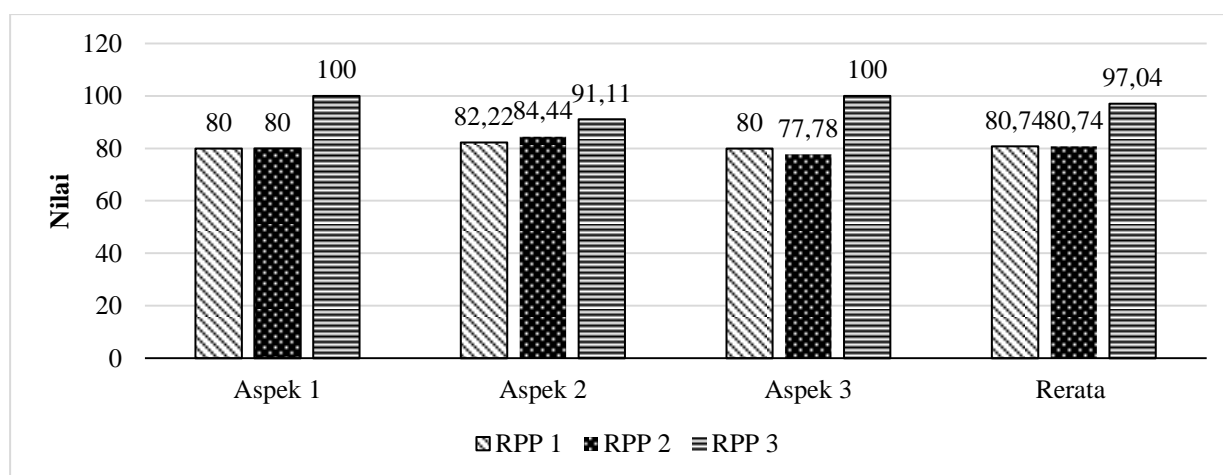
Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M) dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian komponen 7

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	80	80	100,0
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)	82,22	84,44	91,11
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	80	77,78	100,0
	Rerata	80,74	80,74	97,04
	Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 8, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 7.



Gambar 7. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 7

Untuk komponen RPP yang ketujuh ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 80,74; RPP 2 sebesar 80,74 dan RPP 3 sebesar 97,04. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7.

### 3.8 Perancangan skenario pembelajaran

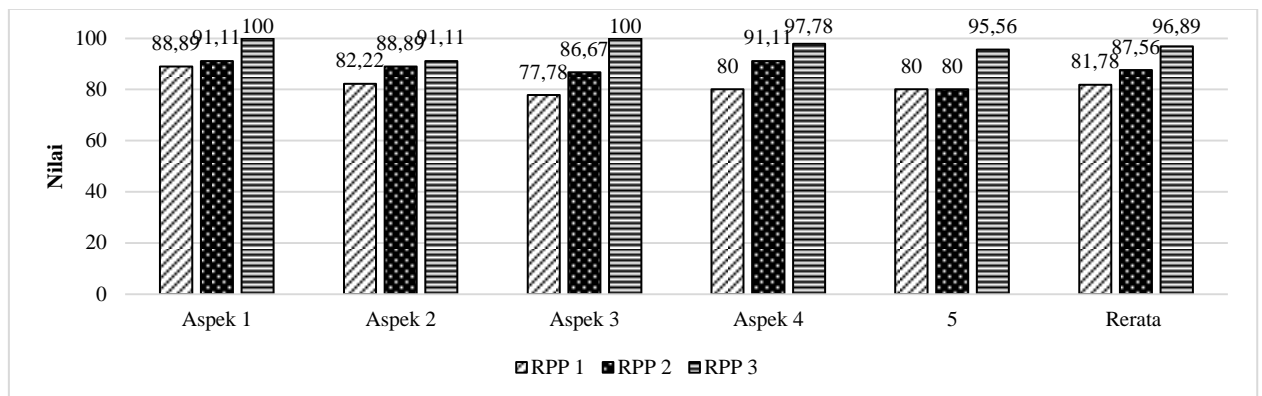
Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), Kesesuaian dengan metode pembelajaran, Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi dan Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup dengan cakupan materi. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian komponen 8

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	88,89	91,11	100,0
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (5M)	82,22	88,89	91,11
3	Kesesuaian dengan metode pembelajaran	77,78	86,67	100,0
4	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi	80	91,11	97,78
5	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi	80	80	95,56
	Rerata Kategori	81,78	87,56	96,89
		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 9, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 8.



Gambar 8. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 8

Untuk komponen RPP yang kedelapan ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 81,78; RPP 2 sebesar 87,56 dan RPP 3 sebesar 96,89. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 8.

### 3.9 Perancangan penilaian autentik

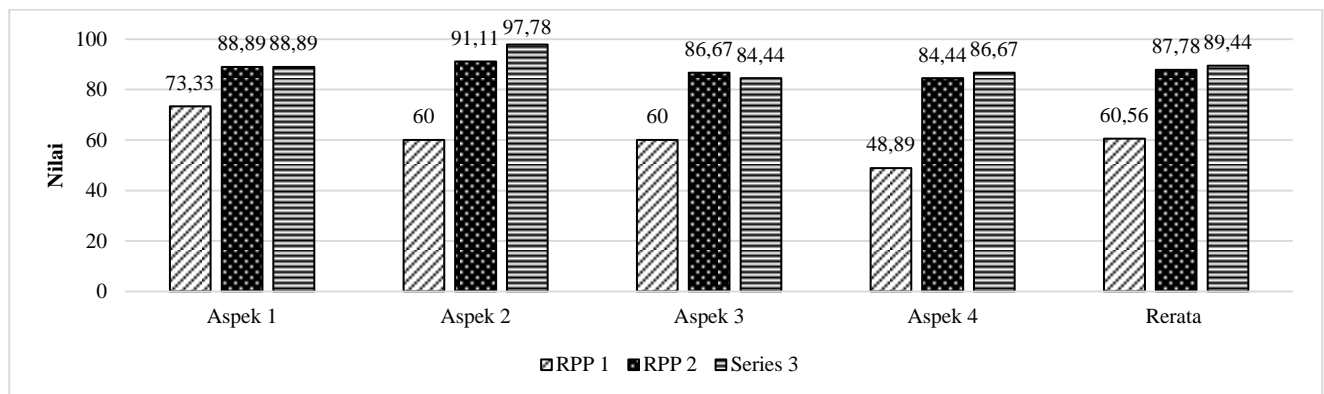
Pada komponen ini terdapat aspek penilaian yaitu Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap, Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan

Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian komponen 9

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	73,33	88,89	88,89
2	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap	60	91,11	97,78
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	60	86,67	84,44
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan	48,89	84,44	86,67
	Rerata	60,56	87,78	89,44
	Kategori	Kurang baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari Tabel 10, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 9.



Gambar 9. Peningkatan Penilaian RPP Komponen 9

Untuk komponen RPP yang kesembilan ini, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil penilaian RPP 1 sebesar 60,56; RPP 2 sebesar 87,78 dan RPP 3 sebesar 89,44. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga juga menunjukkan peningkatan kemampuan, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9.

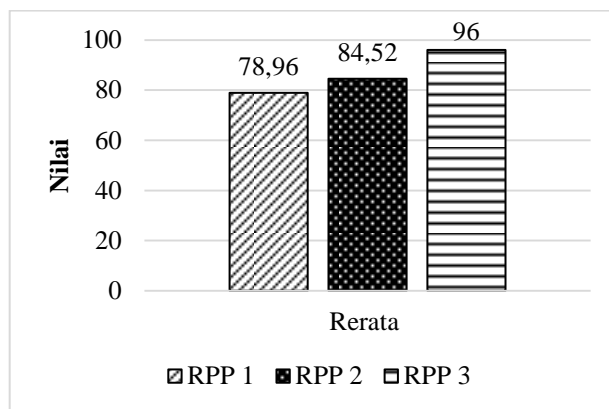
### 3.10 Penilaian RPP

Berdasarkan hasil analisis masing-masing komponen dari dokumen RPP 1, 2 dan 3 yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat di sajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Penilaian RPP

No	Aspek	Nilai		
		RPP 1	RPP 2	RPP 3
1	Rerata	78,96	84,52	96,00
2	Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari Tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 10.



Gambar 10. Peningkatan RPP 1, RPP 2 dan RPP 3

Untuk penilaian RPP secara keseluruhan, diperoleh rerata penilaian RPP 1 sebesar 78,96; RPP 2 sebesar 84,52 dan RPP 3 sebesar 96,00. Dari pembuatan RPP pertama sampai ketiga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP.

Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat dari (Wijaya, 2011) bahwa terdapat kesulitan bagi guru yang sudah mengajarpun dalam menyusun RPP apalagi bagi calon guru yang masih sedikit pengalamannya dalam pendidikan. Dari hasil analisis data diketahui kemampuan menyusun RPP 1, menunjukkan terdapat banyak kesalahan, diantaranya dalam menuliskan identitas RPP tidak lengkap, dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator, dalam pemilihan media tidak sesuai dengan materi, dan dalam menyusun skenario belum berbasis saintifik. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2014) bahwa skor terendah aspek RPP adalah kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi dan kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Juga diperkuat oleh penelitian dari (Ibrahim, 2017), (Kustijono & Wiwin, 2014) (Aryani, 2014) bahwa guru di sekolah mengalami kesulitan serupa dalam membuat perencanaan pembelajaran dan penerapan kurikulum 2013 berbasis saintifik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembimbingan secara intensif sedini mungkin dalam mata kuliah *Micro Teaching* untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP (Mashuri, 2012). Selain dibekali cara penyusunan RPP pengajaran ini juga menggunakan situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai seni mengajar dengan pengurangan kompleksitas pengajaran yang signifikan

berkenaan dengan jumlah siswa di kelas, cakupan konten, dan kerangka waktu. Pembelajaran ini sudah dikenal sejak tahun 1960-an dilingkungan pendidikan untuk meningkatkan pengalaman instruksional guru (Koross, 2016). Melalui pengajaran pengajaran mikro ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, percaya diri, mempertanyakan dan memperkuat keterampilan dan keterampilan perencanaan mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Imran, 2013) dan (Sadiq, 2011) yang menyatakan bahwa pengalaman mahasiswa calon guru selama pengajaran mikro berdampak pada keterampilan mahasiswa.

Selama pengajaran mikro berlangsung Dosen berperan aktif memberikan masukan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam penyusunan RPP dari setiap komponen yang sesuai dengan standar proses yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Hal itu selaras dengan (Fatimah, 2011) yang menyatakan bahwa proses pembimbingan dapat memperoleh kemajuan. Kemajuan yang dimaksud telah mulai tampak pada saat mahasiswa menyusun RPP yang ke 2 dan ke 3, kesalahan yang terjadi pada saat menyusun RPP 1 sudah tidak terulang kembali. Pada pembuatan RPP ke 3 telah diperoleh RPP yang sesuai dengan format kurikulum 2013.

Maka dengan adanya pembimbingan ini diharapkan kedepannya mahasiswa menjadi guru yang diakui dan dihargai oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga akan mendorong mahasiswa untuk bersungguh-sungguh menjalankan peranannya dengan segenap kemampuan yang dimiliki demi terwujudnya kualitas pendidikan yang semakin baik di masa mendatang (Sepriyanti, 2012)

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata penyusunan RPP ke-1 sebesar 78,97 dengan kategori baik, RPP ke- 2 sebesar 84,52 dengan kategori sangat baik dan RPP ke-3 sebesar 96,00 dengan kategori sangat baik, serta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP.

#### **Daftar Pustaka**

- Afriyani, P. (2013). Pelaksanaan tugas guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 376-461. Available online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2716>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



- Aryani, M. F. (2014). Studi kasus penerapan pendekatan saintifik pada guru-guru di SMA N 1 Bawang (studi pada tahun ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 558-563. Available online: [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/eeaj/4511](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eeaj/4511)
- Asmadawati. (2014). Perencanaan pengajaran. *Darul 'Ilmi*, 2(1), 1-13. Available online: <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/205/0>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. (2007). *Designing and conducting mixed method research*. London: SAGE Publications
- Fatihah. (2011). *Bimbingan berkelanjutan profesi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang, & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatulloh, M., Humairoh, F., Wachidah, U., Iswati, D. A., & Suliyanah. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran untuk mereduksi miskonsepsi siswa pada materi rangkaian listrik dengan scientific approach. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(1), 28-32. Available online: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa/article/download/171/86>
- Ibrahim. (2017). Deskripsi implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370-378. DOI: 10.26858/jds.v3i3.1704
- Imran, M. S. (2013). Micro teaching to improve teaching method: an analysis on students perspectives. *Journal of Research & Method in Education*, 1(4), 69-76. DOI: 10.9790/7388-0146976
- Ismail, S. A. A. (2011). Student teachers' microteaching experiences in a pre-service English teacher education program. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(5), DOI: 10.4304/jltr.2.5.1043-1051
- Jaenudin, U. (2017). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *BIORMATIKA*, 4(2), 23-30. Available online: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/84>
- Jomah, O., Masoud, A. K., Kishore, X. P., & Aurelia, S. (2016). Micro learning: a modernized education system. *Brain Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 7(1), 103-110. Available online: <http://www.edusoft.ro/brain/index.php/brain/article/view/582>
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khummyati. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP melalui kegiatan supervisi klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP 2015/2016. *Jurnal Dialektika*, 7(1), 68-83. Available online: <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/32>
- Koross, R. (2016). Micro teaching an efficient technique for learning effective teaching skills: pre-service teachers' perspective. *IRA-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies*, 4(2), 289-299. DOI: 10.21013/irajems.v4.n2.p7
- Kustijono, R., & Wiwin, E. (2014). Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1-14. DOI: 10.26740/jpfa.v4n1.p1-14
- Larlen. (2013). Persiapan guru bagi proses belajar mengajar. *Pena*, 3(1), 81-91.
- Mager, R. F. (1973). *Measuring instructional intent*. Belmont, CA: Fearon Pitman Publishers

- Mashuri. (2012). Pengembangan profesional keguruan dalam mata kuliah micro teaching. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, VIII(1), 80-97. DOI: 10.22373/jid.v13i1.466
- Napitupulu, N. D. (2014). Analisis kompetensi mahasiswa calon guru fisika pada peer teaching berdasarkan kurikulum 2013 pada perkuliahan PPL. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 2(2), 23-28. DOI: 10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2853
- Nawawi, H. (2010). Metode penelitian bidang sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Otsupius, I. (2014). Micro-teaching: a technique for effective teaching. *An International Multidisciplinary Journal*, 8(4), 183-197. DOI: 10.4314/afrrrev.v8i4.15
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi sustainable development goals (SDGs) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Papua. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917-932. Available online: <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?cat=50>
- Retelj, A., & Puljić, B. K. (2016). "We need more practice!" how future teachers evaluate their experiences with micro-teaching? *Revija za Elementarno Izobraževanje*, 9(4), 139-154. UDK: 378.147:811.112.2
- Saban, A., & Çoklar, A. N. (2013). Pre-service teachers' opinions about the micro-teaching. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 234-240. Available online: <http://www.tojet.net/>
- Saragih, H. (2016). Meningkatkan ketrampilan guru membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bagi guru pada sekolah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(2), 114-122. Available online: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/5157>
- Sepriyanti, N. (2012). Guru profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(1), 66-73. DOI: 10.15548/jt.v19i1.8
- Setyawanto, A., Sunaryo, H., & Basuki, I. A. (2012). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang. *Jurnal-online.um.ac.id*, 1-11. Available online: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/22020>
- Sholeh, M. (2017). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129-137. Available online: [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_nju/JG/104](https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JG/104)
- Suardika, P., Marhaeni, A., & Koyan, I. (2014). Analisis kesiapan pemenuhan aspek akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gerokgak. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-12. Available online: [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1069](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1069)
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). Pengembangan instrumen penelitian pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiyatno, S., & Nuryanto, A. (2016). Model pembelajaran microteaching untuk calon guru SMK RSBI. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 189-210. DOI: 10.21831/jptk.v18i2.9328
- Wijaya, D. N. (2011). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi klinis dan implikasinya terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wlingi Kabupaten Blitar. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: Tidak dipublikasikan. Available online: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/12321>

- Yamin, M. (2006). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. *Scholaria*, 6(2), 58-73. DOI: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73